

## ABSTRAK

Rafi Radifan Krisananda (00000018652)

### **VISUALISASI MUSIK ALBUM KOMPILASI *JKT:SKRG***

(vii + 112 halaman: 58 gambar; 3 tabel; 1 lampiran)

Di luar perdebatan relevan atau tidaknya dikotomi musik *sidestream* dan *mainstream*, awal tahun 2000-an diklaim—oleh berbagai pihak—sebagai salah satu periode terpenting bagi industri musik tanah air. Mengesampingkan kapital, terlebih eksposur media berskala nasional; skena musik bawah tanah tumbuh subur menggeliat. Apabila harus menarik garis apa yang mereka tawarkan, satu yang pasti adalah kenaifan. Naif artinya jujur. Jujur dalam melampiaskan hasrat, juga jujur dalam meluapkan emosi. Keriaan skena musik bawah tanah periode 2000-an ini dirasa—label rekaman—Aksara Records perlu untuk didokumentasikan. Atas dasar itu, terlahirlah Album Musik Kompilasi *JKT:SKRG* (2004). Sebuah bar kecil di kawasan Menteng, Jakarta Pusat, bernama BB's (Blues Bar) menjadi titik awal. Grup musik dari berbagai latar belakang dengan riang berkumpul dan memainkan bermacam jenis musik. Gambaran umum tentang jarak antara penampil dan penonton seketika diruntuhkan. Di BB's, sama seperti keriang, panggung juga milik semua yang datang. Instalasi 'Merayakan JKT SKRG' (nama proyek insalasi) adalah bentuk visualisasi Album Musik Kompilasi *JKT:SKRG*. Sebagai upaya merayakan ulang album yang disebut berperan besar sebagai pembuka gerbang lebih banyak jenis musik di Indonesia. Visualisasi menjadi siasat untuk membuka kembali kapsul waktu yang telah ditanamkan Aksara Records 17 tahun silam dan melihat relevansinya dengan kondisi hari ini. Karena nyatanya, *JKT:SKRG* bukan sekadar album musik, lebih dari itu: representasi realitas yang sejukur-jujurnya. Gambaran yang sehari-hari kita lihat di sekitaran ibu kota. Potret kehidupan masyarakat urban kelas menengah kota metropolitan, berikut segala perkaranya yang tak kunjung usai.

Kata Kunci: Visualisasi, Instalasi, Tipografi, Album Musik Kompilasi

Referensi: 37 (1979-2019)

## ABSTRACT

Rafi Radifan Krisananda (00000018652)

### **THE MUSIC VISUALIZATION OF *JKT:SKRG* ALBUM COMPILATION**

(vii + 112 pages: 58 images; 3 tables; 1 appendix)

Aside from the debate related to relevancy between *sidestream* and mainstream music dichotomy, the early 2000s was claimed to be one of the most important periods for Indonesia's music industry. Override the essence of capital, moreover the mainstream media exposure; Jakarta's underground music scene grows vigorously. If we have to draw a fine line of what the scenesters tried to offer, one thing that is certain is naivety. In this case, naivety describes honesty. Honesty in expressing desires and emotions. Aksara Records—as a record label—presume the festivity of the 2000s underground music scenes need to be documented. On that basis, *JKT:SKRG* (2004) Music Album Compilation was born. A small bar located in Menteng, Central Jakarta, namely BB's (Blues Bar) became the starting point. Over there, bands from different backgrounds joyously get together and play various kinds of music. The common—popular music—idea about the 'barrier' between performers and audience instantly torn down. At BB's, just like enjoyment and pleasure, the stage also belongs to all who came. '*Merayakan JKT SKRG*' (the project name) Installation is the visualization of *JKT:SKRG* Music Album Compilation. As an effort to re-celebrate a music album that is frequently mentioned as the gate opener for more diversified music genres in Indonesia. Visualization is a scheme to 'reopen the time capsule' that Aksara Records implanted 17 years ago, and see its relevance based on nowadays conditions. Because in fact, *JKT:SKRG* is not just a music album, more than that: it is a frank representation of reality. The depiction that we see every day throughout Jakarta. A portrait of the life of the urban middle class in a densely populated metropolitan city, and its endless problems.

Keywords: Visualization, Installation, Typography, Music Album Compilation

Reference: 37 (1979-2019)